

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah melahirkan berbagai implikasi yaitu perubahan sosial serta fasilitas yang cukup signifikan melahirkan kesempatan nyata bagi daerah untuk bangkit mengembangkan potensi daerah melalui bantuan sosial. Membangun daerahnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional. Menyikapi kondisi tersebut yang didasari pemahaman kebhinekaan suku, agama dan budaya yang berbeda mencirikan daerahnya masing-masing.

Kebudayaan merupakan suatu identitas bangsa, ciri khas suatu bangsa, karakter bangsa ataupun sebagai tanda negara tersebut mempunyai sejarah perjalanan hidup dari awal sebuah negara itu bisa terbentuk. Kebudayaan merupakan simbol kebanggaan bagi suatu masyarakat tertentu bahkan menjadi penentu dari maju tidaknya suatu negara.

Melestarikan kebudayaan erat kaitannya dengan apa yang telah dicita-citakan oleh kemerdekaan bangsa ini yaitu cita – cita untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”, mencerdaskan kehidupan bangsa bukanlah makna yang berdasarkan pada konsep iptek atau konsep biologi genetika, melainkan suatu konsepsi kebudayaan. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan upaya untuk meningkatkan kadar kebudayaan bangsa, sebagai suatu proses humanisasi untuk mengangkat harkat dan derajat insan dari bangsa kita.

Salah satu bagian dari kebudayaan adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional tidak lepas dari adanya sanggar seni yang ada di suatu daerah, sanggar seni yang ada di Kabupaten Soppeng pun juga memiliki bobot besar dalam kebudayaan. Adanya sanggar seni yang telah mendapatkan bantuan sosial dapat membawa kemajuan keseniannya. Kesenian daerah (tradisional) pada dasarnya adalah anonim, ia tidak bisa dibatasi atas klaim wilayah. Ia menjadi tak terbatas oleh garis yang pasti, untuk itulah kesenian bisa ditempatkan sebagai sarana menciptakan ketahanan budaya yang harus disikapi sebagai ketahanan nasional.

Pemerintah dan dinas instansi terkait juga perlu dan bertanggung jawab penuh untuk melestarikan kebudayaan khususnya kesenian tradisional yang ada di daerah Kabupaten Soppeng. Keberhasilan pelestarian kesenian tradisional sangat ditentukan oleh kemampuan aparat dalam merumuskan program atau kebijakan dan pembagian bantuan sosial secara merata pada sanggar sanggar seni untuk dilaksanakan oleh aparat pemerintah dalam kelompok-kelompok masyarakat yang ikut serta bersama – sama melaksanakan program bantuan sosial atau kebijakan yang telah diputuskan yang sudah didukung atau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada sehingga bantuan yang telah diberikan bisa dioptimalkan bagi penerima bantuan sosial daerah.

Pengembangan kebudayaan dan pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan daerah yang pada hakekatnya merupakan proses bersifat integratif baik dalam tataran perencanaan, pelaksanaan maupun pengendalian yang dilakukan secara berkesinambungan. Pengembangan ini dilakukan dalam

rangka meningkatkan kesejahteraan sanggar seni yang ada di Kabupaten Soppeng, mengingat dunia kesenian memiliki ruang lingkup yang besar, maka kegiatan bantuan sosial ini diharapkan dapat memacu perkembangan sanggar-sanggar seni yang telah diberikan bantuan tersebut.

Demi meningkatnya sanggar seni yang ada di Kabupaten Soppeng, pemerintah telah memberikan bantuan sosial untuk pengadaan alat sanggar seni sebagai faktor pendukung dalam mengoptimalkan perkembangan sanggar-sanggar seni yang ada di Kabupaten Soppeng, agar dapat berkontribusi dalam pelaksanaan pelestarian dan pengembangan kesenian di Kabupaten Soppeng baik dalam mengikuti kegiatan pemerintah maupun membuat pagelaran karya budaya. Sanggar seni penerima bantuan sosial juga harus memiliki NIPOK langsung dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Soppeng sebagai bukti bahwa sanggar seni yang menerima bantuan sosial sudah terdaftar pada dinas instansi terkait, dan sebagai salah satu syarat dalam penerimaan bantuan sosial dalam pengembangan bantuan sosial ini sangat di dukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Namun pada kenyataannya bantuan sosial yang telah direalisasikan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pengembangan sanggar, tidak dioptimalkan dengan sebaik-baiknya oleh sanggar-sanggar seni yang telah menerima bantuan sosial, ada 2 faktor yang menghambat dalam pemberian bantuan sosial ini yaitu faktor internal dari Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Soppeng dan faktor eksternal dari sanggar yang telah diberi bantuan sosial. Dalam penelitian ini akan lebih menjurus kepada faktor internal agar sesuai dengan judul penelitian yang telah diangkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor penghambat dinas pariwisata daerah dalam pemberian bantuan sosial sanggar seni. Untuk menjawab hal tersebut penelitian dan penulisan skripsi diangkat dengan judul **Faktor Penghambat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pemberian Bantuan Sosial Sanggar Seni Yang Ada di Kabupaten Soppeng.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apa yang menjadi faktor penghambat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pemberian Bantuan Sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat apa saja yang di alami Dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pemberian bantuan sosial sanggar seni yang ada di Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang nanti akan dicapai dalam penelitian ini, diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, hasil kajian nantinya diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pemerintahan atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi yang menangani langsung pengoptimalan bantuan sosial sanggar seni yang ada di Kabupaten Soppeng.
3. Manfaat metodologis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.